

KESALAHAN PENGUCAPAN VOKAL DEPAN BAHASA INGGRIS OLEH MAHASISWA SEMESTER I UNIVERSITAS NASIONAL TIMOR LOROSA'E

Rosa Da Costa Tilman, Ika Nurhayani

Program Studi Magister Linguistik

Departemen Bahasa dan Sastra

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Brawijaya

Abstract: *In the process of English learning either as foreign language or second language, several students still encounter some problems in pronouncing English front vowels. This study is aimed at describing the pronunciation errors of front vowels done by the first semester students of Timor Lorosa'e National University in Timor Leste. This study used descriptive qualitative approach. The technique of data collection was conducted by recording the English front vowels minimal pairs pronounced by the students and the Portugese native speakers, then they were compared with the ones of English native speakers. The results of the recording were verified by the spectogram to know the F1 and F2 formant produced by each participant in Praat software. The focus of this study are four English front vowels /i/, /I/, /E/ dan /æ/. The results showed that the student and Portugese native speaker pronunciations of English front vowels are different from the standart pronounced by the English native speakers. The examples are in the words beat/bit/ - bit/bIt/ and bed/bEd/ - bad/bæd/. The problems occurring in this study are caused by sound and grammar interference that influence the English vowel pronunciation of the students. Based on the results of this study, it can be concluded that the students still have problems in pronouncing English front vowels because they are influenced by the pronunciation system of Portugese.*

Keywords: *English front vowels, language interference, pronunciation errors, the first semester students Timor Lorosa'e National University.*

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua (L2) di Timor-Leste, khususnya di Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosa'e, mahasiswa diwajibkan mempelajari bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar umum dan mata kuliah spesifik. Sebagai bahasa kedua, bahasa Inggris (L2) seringkali mendapatkan interferensi dari bahasa Portugis yang merupakan bahasa resmi di Timor Leste.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar mahasiswa di kelas maupun di lingkungan kampus, mahasiswa seringkali melakukan kesalahan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, terutama saat menggunakan kata-kata yang memiliki kemiripan cara pengucapan. Penyimpangan ini dikarenakan adanya interferensi dari bahasa lain, khususnya bahasa Portugis. Kesalahan pengucapan ini dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap pembicara *native Inggris* ataupun terhadap sesama mahasiswa. Menurut Selinker dan Gass (2001), interferensi terjadi karena setiap orang cenderung mentransfer bentuk, makna, serta distribusi dari bahasa dan budaya asli mereka (L1) ke dalam bahasa dan budaya asing (L2).

Interferensi bahasa yang menjadi obyek penelitian ini adalah bunyi vokal depan bahasa Inggris yang diucapkan oleh mahasiswa semester satu (1) Universitas Nasional Timor Lorosa'e. Peneliti memilih vokal depan bahasa Inggris untuk dianalisis secara kontrastif dengan bahasa Portugis karena dalam bahasa Portugis tidak ada perubahan struktur bunyi dalam vokal [i] dan [ɛ], sebagaimana dalam bahasa Indonesia *ikan* dibaca /ikan/ dan *ekor* dibaca /ɛkor/. Dengan tidak berubahnya struktur bunyi ini, penutur bahasa Portugis akan mengalami interferensi saat mengucapkan vokal depan bahasa Inggris, seperti *beat* /bit/ dan *bit* /bit/.

Untuk mengetahui salah tidaknya pengucapan vokal depan bahasa Inggris, peneliti melakukan analisis kontrastif (*contrastive analyses*), untuk mengamati perbedaan dan persamaan aspek vokal. Menurut Richards dan Weber (Duraó, 2007), analisis kontrastif adalah upaya untuk menjelaskan penyimpangan dalam penggunaan bahasa asing yang memiliki perbedaan dengan bahasa L1.

Upaya yang dilakukan peneliti adalah membandingkan bahasa asli atau *native language* (L1) dengan bahasa pembelajar (L2), dengan menggunakan *software* PRAAT. PRAAT adalah sebuah program fonetik yang digunakan untuk menganalisis bunyi ucapan bahasa, baik yang akurat maupun yang dimanipulasi. *Software* ini dikembangkan oleh Paul Boersma dan David Weenink dari Universitas Amsterdam (2011).

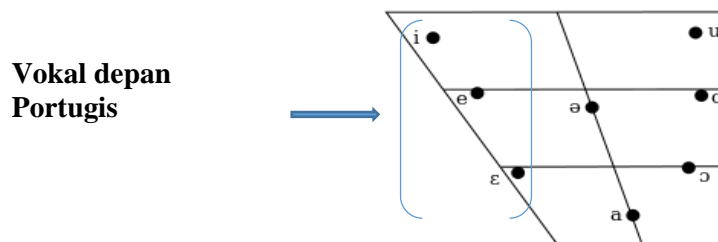
Dengan menggunakan Praat, peneliti membandingkan formant F1 dan F2, yang berhubungan dengan kualitas vokal. F1 berbanding terbalik dengan tinggi vokal. Apabila F1 tinggi, maka vokal yang diucapkan adalah vokal rendah. Sedangkan F2 berbanding lurus dengan depan atau belakangnya vokal. Semakin tinggi F2, maka semakin depan vokalnya.

Untuk mengetahui kesalahan mahasiswa dalam mengucapkan bahasa Inggris, peneliti menggunakan *minimal pair* dalam bahasa Inggris dan bahasa Portugis. *Minimal pair* atau pasangan minimal adalah dua kata yang mirip namun memiliki satu bunyi yang berbeda. Karena perbedaan tersebut, kedua kata ini memiliki makna yang berbeda pula. Contoh dalam bahasa Indonesia adalah *lupa/lupa/* dan *rupa/rupa/*, sebagaimana disampaikan oleh Pateda (2011). Objek mendasar dalam mempelajari bunyi-bunyi bahasa dalam *minimal pair* adalah "fonem", yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, Chaer (2003:102).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penulisan ini peneliti akan meneliti kesalahan pengucapan bunyi vokal depan (fonem vokal) yang dilakukan oleh mahasiswa semester satu (1) Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosa'e, karena dalam keseharian banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam mengucapkan vokal depan bahasa Inggris /i/ - /I/ - /ɛ/ dan /æ/.

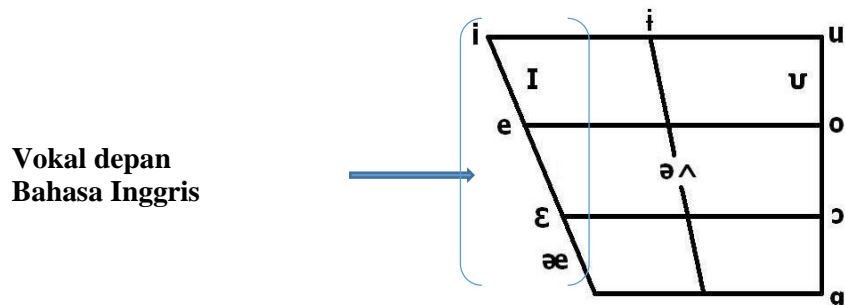
Contoh bunyi vokal Portugis dan bunyi vokal bahasa Inggris dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut:

Gambar 1. Diagram bunyi vokal Portugis standar



Vokal bahasa Portugis berbeda dengan vokal bahasa Inggris, karena dalam bahasa Portugis, bunyi vokal [i] - [I] hanya dianggap sebagai variasi dari bunyi vokal [i]. Contoh: *dia* [dia] (hari) dan *tia* [tia] (bibi). Sementara itu, dalam bahasa Inggris vokal /i/ - /I/ bersifat fonem, sehingga dapat membedakan makna. Contoh penggunaan kedua fonem ini terdapat pada pasangan minimal: *beat* [bit] dan *bit* [bIt].

Gambar 2. Diagram bunyi vokal bahasa Inggris standar



Sama halnya dengan fonem vokal depan /ɛ/ dan /æ/, yang dianggap sebagai satu bunyi dalam bahasa Portugis. Dengan adanya perbedaan ini, pembelajar bahasa Inggris di Timor Leste yang menguasai bahasa Portugis akan mengalami kesulitan dalam membedakan vokal-vokal bahasa Inggris /i/ dan /I/ serta /e/, /ɛ/, dan /æ/.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah tentang bagaimana deskripsi kesalahan pengucapan vokal depan bahasa Inggris oleh mahasiswa semester satu (1) di Universitas Nasional Timor Lorosa'e.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis fonologis bahasa Inggris di Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Seni

dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosae'e. Secara khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan pengucapan fonem vokal depan bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa semester satu (1) Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosae'e.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan kajian ilmu fonologi secara umum dan ilmu mengenai interferensi bunyi secara khusus. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa/mahasiswa: Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pengucapan dalam bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa.
- b) Bagi pengajar: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pengajar sebagai salah satu bahan pembelajaran fonologi.
- c) Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam wawasan peneliti dalam ilmu fonologi khususnya fonem vokal.

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah kesalahan pengucapan vokal depan bahasa Inggris /i/, /I/, /E/, /æ/ mahasiswa semester 1 Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosae'e yang disebabkan oleh interferensi bahasa Portugis terhadap bahasa Inggris. Berikut ini akan saya sampaikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Teori Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah perbandingan dua bahasa untuk menemukan aspek-aspek apa dalam bahasa sasaran yang menimbulkan kesalahan. Analisis Kontrastif (Contrastive Analysis) adalah sebuah metode yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama (L1) dan Bahasa Target (L2) yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut, sehingga dengan adanya analisa kontrastif ini pembelajar dapat memahami bahasa kedua atau bahasa asing dengan lebih mudah. Richards dan Weber (Durão, 2007).

Analisis kontrastif sebagai kajian antar bahasa (Interlanguage Study) dikarakteristikan sebagai sebuah bentuk dari kajian interlingual atau apa yang telah disebut Wandruszka (Moeliono 2000) "interlinguistik". Dalam interlinguistik selalu melibatkan lebih dari satu bahasa. Disini analisis kontrastif hadir untuk membandingkan dua bahasa dari segala komponennya secara sinkronik sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan dan kemiripan-kemiripan yang ada.

Dari hasil temuan itu, dapat diduga adanya penyimpangan-penyimpangan, pelanggaran-pelanggaran, atau kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan para bilingualism. Penyimpangan dari norma-norma bahasa lain tersebut dikarenakan kekuatan dari interferensi yang lebih besar dalam arah L1 terhadap L2, yang merupakan titik perhatian dari analisis kontrastif. Hal ini menurut Winreich (2005) bahwa: "Ini adalah kongklusi dari pengalaman umum, jika belum ada sebuah

penemuan dari riset psikolinguistik maka bahasa yang pertama dipelajari, atau bahasa ibu, berada dalam posisi diuntungkan (privileged) untuk menghambat (resist) interferensi”.

Definisi Fonem

Fonem adalah unit terkecil dari bunyi ucapan yang membedakan kata satu dengan kata lain dalam sebuah bahasa, Alwasilah & Chaer (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga, tahun 2000) mendefinisikan fonem sebagai bunyi bahasa minimal yang membedakan bentuk dan makna kata. Sementara menurut Fonologi Bahasa Indonesia (Muslich, 2008), fonem adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna. Lyons (1999) menganggap bahwa fonem adalah satuan fungsional terkecil bahasa yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan.

Cara Menuliskan Fonem

Fonem adalah objek kajian fonologi yang mengkaji bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna. Fonem merupakan bagian bunyi suatu kata yang terkecil yang berfungsi membedakan arti dengan kata lain dalam suatu bahasa, Angenot dan Ribeiro (2003). Menurut Dardjowidjojo, dkk. (2000:38) dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi pertama, fonem tidak mempunyai arti, sedangkan yang mempunyai arti adalah kata yang memiliki unsur-unsur fonem. Dalam penulisannya, fonem ditulis dalam tanda /.../; contohnya: beat /bit/ sedangkan bunyi bahasa ditulis dalam tanda [...], contohnya: beat [bit]. Pada dasarnya, fonem merupakan gambaran dari satu atau sejumlah bunyi bahasa, baik itu berupa huruf vokal maupun huruf konsonan.

Menurut Mattoso (2001), fonem dapat dipresentasikan melalui deskripsi artikulasi dan deskripsi akustik. Dilihat dari sudut pandang akustik, diketahui bahwa vokal adalah bunyi yang ditandai dengan adanya frekuensi format. Menurut Ladefoged (2003) kita dapat menganalisis suara vokal asalkan kita dapat mengukur frekuensi sebenarnya dari dua formant. Ketika kita bermaksud untuk mendeskripsikan artikulasi dari vokal-vokal, cukup dengan deskripsi akustik untuk mengetahui nilai dan frekuensi dari formant F1 dan F2. Nilai frekuensi formant pertama (F1) memiliki hubungan proporsional terbalik dengan posisi vertikal lidah pada saat memproduksi vokal, atau semakin tinggi vokal, penyempitan lebih besar dari saluran udara, maka semakin rendah frekuensi F1. Contohnya: vokal tinggi [i] memiliki nilai frekuensi F1 lebih kecil dari vokal rendah [ɛ] dan [æ]. Untuk F2 nilai frekuensi berhubungan dengan posisi horizontal lidah. Semakin depan vokalnya, semakin tinggi frekuensi F2. Contohnya vokal depan [i] memiliki frekuensi nilai F2 lebih tinggi dari vokal [ɪ] dan [ɛ] lebih tinggi F2 dari [æ]. Dengan demikian maka, artikulasi akustik ini, memungkinkan kita untuk mengidentifikasi bunyi ucapan vokal melalui grafik dua dimensi F1 dan F2

Sementara Yallop (1999) berpendapat bahwa fonem dapat diuji dan dibuktikan dengan pasangan minimal. Jadi, pasangan kata diperlukan untuk menyelidiki perbedaan minimal antar bunyi ucapan yang terdapat dalam kata yang berbeda. Contohnya, dalam bahasa Inggris terdapat pasangan minimal *peat* /pit/ dan *beat* /bit/. Pasangan kata tersebut memiliki dua bunyi yang berbeda yaitu [p] dan

[b]. Hal ini menunjukkan bahwa /p/ dan /b/ adalah dua fonem yang berbeda dan memiliki makna yang berbeda (Verhaar, 1999).

Definisi Minimal Pair (Pasangan minimal)

Perbedaan bunyi bahasa dapat diketahui melalui *minimal pair*. Dari perbedaan bunyi pada *minimal pair*, kita dapat membedakan arti dari kata-kata yang memiliki bunyi hampir sama, Bloomfield (Apud B. 2012). Untuk mengenal fonem dari sebuah bahasa, hal yang harus dilakukan adalah mencatat dan menganalisa fonem-fonem dari bahasa yang menjadi target penelitian, mulai dari kata dengan satu silabel hingga silabel yang lebih banyak, (Apud. 2012). *Minimal pair* memiliki minimal satu perbedaan bunyi, sehingga menimbulkan perbedaan makna. Berikut contoh pasangan minimal dalam bahasa Indonesia, bahasa Tetum, dan bahasa Portugis:

Contoh 1- Bahasa Indonesia:

- Pasangan kata “kalung” dan “karung” dibedakan atas fonem /l/ dan /r/ dengan bunyi [l] dan [r]

Contoh 2 - Bahasa Tetum:

- Pasangan kata “dahur” (menari) dan “kahur” (mencampur) dibedakan atas fonem /d/ dan /k/ dengan bunyi [d] dan [k]

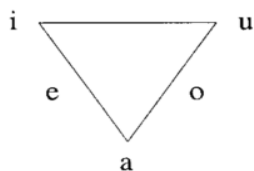
Contoh 3 - Bahasa Portugis:

- Pasangan kata “rato” (tikus) dan “pato” (bebek) dibedakan atas fonem /r - u/ dan /p - u/ dengan bunyi [ratu] dan [patu].

Definisi Vokal

Menurut Maddieson (Mattoso 2001), vokal atau huruf hidup (dalam fonetik) adalah suara di dalam bahasa lisan yang dicirikan dengan pita suara yang terbuka, sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis. Vokal merupakan inti atau puncak dari suku kata di dalam semua bahasa. Jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o. Bentuk dan bunyi fonemnya berbentuk seperti kubus.

Gambar 3: Huruf Vokal



Sumber: Leda Bisol (2003), Netralisasi vokal menurut Wetzels (1992)

Menurut Alwi dkk, (2003:49), vokal adalah bunyi ucapan manusia yang dihasilkan oleh aliran udara secara terus-menerus, yang disertai dengan getaran pita suara. Dengan kata lain, vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak

mengalami rintangan. Kualitas pembentukan vokal ditentukan oleh tiga faktor, yaitu tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang digerakkan ke depan dan ke belakang, dan bentuk bibir. Bunyi vokal secara umum dapat dibedakan melalui klasifikasi berikut:

a) Vokal berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah.

Klasifikasi vokal berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah akan menghasilkan jenis vokal berikut ini:

- a. vokal tinggi: /i/ dan /u/
- b. vokal tengah: /e/ dan /o/
- c. vokal rendah: /a/

b) Vokal berdasarkan bagian lidah (depan, tengah, belakang) yang bergerak.

Berdasarkan bagian lidah yang bergerak, maka bentuk vokal yang diproduksi adalah:

- a. vokal depan : /i/ dan /e/
- b. vokal belakang: /u/ dan /o/
- c. vokal tengah: /a/

c) Vokal berdasarkan bentuk bibir saat vokal diucapkan.

Dilihat dari bentuk bibir ketika memproduksi bunyi bahasa, terdapat dua macam vokal, yaitu:

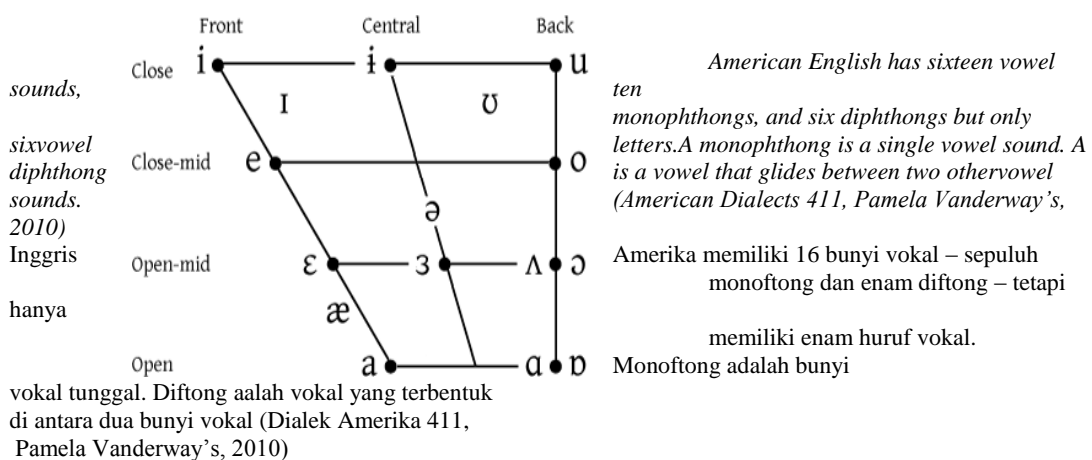
- a. vokal bundar: /u/ dan /o/
- b. vokal tak bundar: /i/, /e/ dan /a/

Sistem Vokal Inggris Dan Portugis

Vokal Bahasa Inggris

Menurut Brinton, dkk (2010), dalam bahasa Inggris Amerika terdapat 16 fonem vokal yang terdiri dari monofton, dan diftong. Vokal-vokal tersebut dideskripsikan sesuai dengan karakter artikulasi: tinggi/rendah, depan/ belakang, posisi bibir bundar/tidak bundar. Diagram vokal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4 Diagram Vokal Inggris Amerika



Klasifikasi Bunyi Vokal bahasa Inggris:

Klasifikasi bunyi vokal bahasa Inggris menurut Roach (2000:17-22) dibagi atas dua (2) tipe, yaitu: monophthong (vokal panjang, vokal pendek) dan diftong. Berikut ciri-ciri dari setiap tipe bunyi vokal bahasa Inggris:

a) Monophthong:

Monofthong atau vokal murni (*pure vowels*), adalah bunyi vokal tunggal yang terbentuk dengan kualitas alat bicara (lidah) tidak berubah dari awal hingga akhir pengucapannya dalam sebuah suku kata. Secara praktis, monofthong atau vokal tunggal biasa disebut dengan istilah vokal saja. Monofthong, terbagi menjadi dua (2) klasifikasi bunyi, yaitu:

- Vokal pendek “short”: ɪ, i, ε (e), ə, a (æ), ʌ, ɒ, ʊ,
- Vokal panjang “long”: i:, ɜ:, ɑ: (a:), o: (ɔ:), u.

b) Diftong (diphthongs)

Diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pengucapan vokal diftong di sebuah suku kata, terdapat perbedaan posisi lidah di awal dan di akhir. Perbedaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta jarak lidah dengan langit-langit. Dalam bahasa Inggris, diftong dibedakan atas dua (2) tipe, yaitu:

- Diftong naik (*rising diphthongs*), contohnya /eɪ/, /aɪ/, /aʊ/, /ɔɪ/, /əʊ/.
- Diftong turun (*falling diphthongs*), contohnya: /ɪə/, /ʊə/, dan /ɛɒ/.

Beberapa contoh kata-kata dengan vokal pendek, vokal panjang, dan diftong dapat dilihat di traskrip fonetik di tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Diftong bahasa Inggris

Short Vowels	Long vowels	Diphthongs
BOB - /bʌb/ - [bab]	BIT - /bɪt/ - [bit]	Cute - /iu/ - [kju:t]
BOAT - /boʊt/ - [bout]	BEAT - /bi:t/ - [bit]	Bite - /ai/ - [bait]
BUT - /bʌt/ - [bat]	BAIT - /beɪt/ - [beit]	Bait - /ei/ - [beit]
BOOT - /bu:t/ - [but]	BAT - /bæt/ - [bet]	Boat - /oʊ/ - [boʊt]
BOOK - /bʊk/ - [buk]		Boy - /oɪ/ - [boɪ]
		Mouse - /au - [maʊs]

Konsultasi ortografi: Kamus Inggris Indonesia (I. Markus Willy, M. DikkiDarsyah- 2005)Penerbit ARKOLA

Vokal tinggi dan rendah bahasa Inggris

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah dan naik turunnya gerakan lidah, vokal bahasa Inggris dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Vokal tinggi: /i/, /ɪ / dan /u/.

- b) Vokal tengah: /ɪ/, /e/, /ɛ/, /æ/, /ə/, /ɜ/, /ʊ/, /ʌ/, /o/ dan /ɔ/.
- c) Vokal rendah: /a/, /ɑ/ dan /ɒ/.

Vokaldepan dan belakang bahasa Inggris

Dilihat dari posisi Bergeraknya lidah dalam memproduksi vokal bahasa Inggris, bunyi vokal yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Vokal depan: /i/, /ɪ/, /e/, /ɛ/, /æ/ dan /a/.
- b) Vokal belakang: /u/, /ʊ/, /o/, /ɔ/ dan /ɒ/.
- c) Vokal tengah: /ɪ/, /ə/, /ɐ/, /ʌ/ dan /ɑ/.

Vokal bahasa Inggris dilihat dari posisi bibir membulat dan tidak membulat

Jenis vokal berdasarkan bentuk bibir dalam bahasa Inggris terbagi atas dua jenis, yaitu vokal bulat dan vokal tidak bulat. Vokal bulat diucapkan ketika bibir membulat (*rounded*) dan vokal tidak bulat diucapkan ketika bentuk bibir tidak membulat (*unrounded*). Vokal yang dimaksud adalah:

- a) Bibir membulat (*rounded*): /u/, /ʊ/, /o/, /ɔ/ dan /ɒ/.
- b) Bibir tidak membulat (*unrounded*): /i/, /ɪ/, /e/, /ɛ/, /æ/, /a/, /ɪ/, /ə/, /ʌ/, /ɑ/ dan /ɒ/.

Vokal Portugis

Portugis memiliki tujuh fonem vokal, yang panjang pendeknya ditentukan oleh aksen, sebagaimana disampaikan oleh Camara (2007, p. 43), dan Nunes (2000, p.40). Aksen menurut Mira Mateus (2000) dalam tata bahasa Portugis adalah penekanan dan pemberian tekanan suara pada suku kata atau kata. Aksen dalam bahasa Portugis ditandai dengan tanda fonetis pada vokal penerima tekanan suara, contohnya (á), (à), dan (â). Terdapat beberapa macam tanda aksen, yaitu *acento agudo*, *acento grave*, *acento circumflexotonic*, dan aksen *til*, yaitu tanda untuk menunjukkan bunyi nasal pada kata.

Fungsi aksen-aksen tersebut adalah:

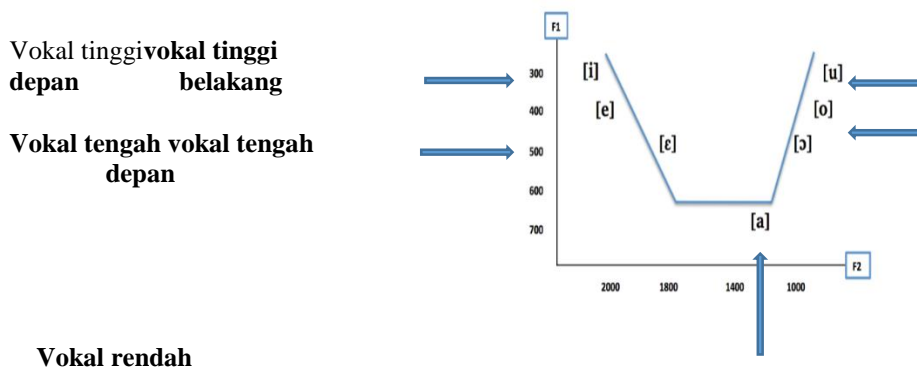
- *Acento agudo* menunjukkan satu vokal tonik terbuka dan diletakkan pada vokal [a], [e], [i], [o] dan [u]. Contohnya: /á/ [*fácil*] (mudah), /é/ [*bebé*] (bayi), /café/ (kopi), /í/ [*funil*] (cerobong), /ó/ [*cómoda*] (lemari pakaian), /ú/ [*útil*] (bermanfaat).
- *Acento grave* diletakkan pada vokal yang mempunyai tekanan rendah dan terbuka. Biasanya hanya terdapat pada vokal (a), untuk membandingkan homograf pada kata atau untuk menunjukkan *demonstrative pronouns*. Contohnya: /à/ (di), /à/ [*àquele*] (itu), dan sebagainya.
- *Acento circumflexo* menunjukkan vokal tonik tertutup dan diletakkan di atas vokal (a, e, dan o) yang dominan pada suku kata. Contohnya: /â/ [*âmbar*] (nama bunga), /ê/ [*Inglês*] (Inggris), /ô/ [*avô*] (kakek).
- Aksen *til* menunjukkan bunyi nasal pada kata dan selalu diletakkan di atas vokal (a dan o). Contohnya: /ã/ [*irmã*] (saudara perempuan) dan /maçã/ (apel), /õ/ [*canhões*] (meriam),

Klasifikasi Bunyi Vokal bahasa Portugis

Vokal Portugis dapat diklasifikasikan dalam tiga parameter, yaitu berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah (vertikal), depan belakangnya posisi lidah (horisontal), dan bundar tidaknya bentuk bibir (Teyssier & Camara 2007).

Gambar 5. Bunyi vokal bahasa Portugis

Sumber: Izabel Christine Seara dkk (2011)



Vokal Bahasa Portugis Berdasarkan Tinggi Rendahnya Posisi Lidah

- Vokal tinggi adalah vokal yang dihasilkan dengan posisi lidah terangkat maksimum ke langit-langit, yaitu [i] dan [u].
- Vokal menengah adalah vokal yang dihasilkan dengan posisi lidah di tengah, tidak naik dan tidak turun, seperti [e], [ɛ], [o], dan [ɔ].
- Vokal rendah adalah vokal yang diucapkan dengan posisi lidah diturunkan ke bawah. Vokal yang dihasilkan adalah [a].

Vokal Depan dan Vokal Belakang Bahasa Portugis

- Vokal depan timbul saat posisi lidah berada di dekat gigi depan, yaitu [i], [e], dan [ɛ].
- Vokal tengah terjadi jika posisi lidah bergerak menetap ke bawah. Vokal yang diproduksi adalah [a].
- Vokal belakang terjadi saat lidah bergerak ke belakang. Vokal yang dihasilkan adalah [u], [o], dan [ɔ].

Vokal Portugis Berdasarkan Membundar Tidaknya Bibir

- Pada saat bibir membundar, vokal yang dihasilkan adalah [u], [o], dan [ɔ].
- Pada saat bibir tidak membundar, vokal yang dihasilkan adalah: [i], [e], [ɛ], dan [a].

Interferensi Bunyi Antar Bahasa

Pengertian Interferensi Bunyi Bahasa

Interferensi bunyi terjadi ketika dua masyarakat dengan bahasa yang berbeda bertemu dalam sebuah kontak bahasa dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga bahasa mereka saling mempengaruhi, Sapir (Teixeira, 2011). Hal ini juga dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2003), bahwa interferensi adalah peristiwa penyimpangan norma bahasa dari satu bahasa atau lebih. Selain itu, interferensi merupakan kekeliruan yang dilakukan karena pengaruh kebiasaan-kebiasaan dalam mengucapkan bunyi bahasa pertama ke dalam bahasa atau dialek kedua. Dari segi kemurnian bahasa, interferensi pada tingkat fonologi, morfologi, dan sintaksis merupakan penyakit yang merusak bahasa, sehingga perlu dihindari. Interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa karena pengaruh unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Interferensi menimbulkan adanya penyimpangan dalam penggunaan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain (Chaer dan Agustina, 2003).

Pengertian lain dikemukakan oleh Jendra (1999), bahwa interferensi adalah gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Interferensi timbul karena penutur menerapkan sistem satuan bunyi (fonem) dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa interferensi merupakan gejala yang timbul di dalam masyarakat bilingual dan atau multilingual karena adanya kontak bahasa yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan kaidah-kaidah bahasa, penyerapan dan penggunaan kosakata bahasa asing.

Jenis-jenis Interferensi

Interferensi bahasa menurut Weinreich (2005) dapat digolongkan sebagai berikut:

(1) Interferensi bunyi (*phonic interference*)

Interferensi ini terjadi saat penutur mengidentifikasi sistem fonem bahasa pertama (bahasa sumber atau bahasa yang sangat kuat memengaruhi seorang penutur), kemudian memakainya dalam sistem bahasa kedua (bahasa sasaran). Dalam mengucapkan bunyi itu bahasa kedua, ia menyesuaikannya dengan aturan fonetik bahasa pertama.

(2) Interferensi tata bahasa (*grammatical interference*)

Tipe lain dari interferensi ini adalah interferensi struktur, yaitu pemakaian struktur bahasa pertama dalam bahasa kedua. Misalnya kalimat dalam bahasa Inggris, *I and my friend tell that story to my father* sebagai hasil terjemahan dari “saya dan teman saya menceritakan cerita itu kepada ayah saya”. Dalam kalimat bahasa Inggris tersebut tampak penggunaan struktur bahasa Indonesia, padahal terjemahan yang baik adalah *my friend and I tell that story to my father*.

(3) Interferensi kosakata (*lexical interference*)

Interferensi ini terjadi karena adanya pemindahan morfem atau kata dari bahasa pertama ke bahasa kedua. Hal ini juga dapat terjadi akibat perluasan pemakaian kata pada bahasa pertama yang diinterpretasikan kepada bahasa kedua, yang mengakibatkan terciptanya kata-kata baru yang penggunaannya kurang tepat.

(4) Interferensi tata makna (*semantic interference*)

Interferensi dalam tata makna/semantik dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Interferensi perluasan makna atau *expansive interference*, yakni peristiwa penyerapan unsur-unsur kosakata ke dalam bahasa lain. Misalnya konsep kata *distance* yang berasal dari bahasa Portugis menjadi kosakata dalam bahasa Inggris, atau kata *democracia* menjadi *democraton*.
- a. Interferensi penambahan makna atau *additive interference*, yakni penambahan kosakata baru dengan makna khusus meskipun kosakata lama masih tetap digunakan dan mempunyai makna yang lengkap. Misalnya kata *pater* dalam bahasa Latin menjadi *father* dalam bahasa Inggris. Pada usaha-usaha 'menghaluskan' makna juga terjadi interferensi, misalnya dalam bahasa Indonesia terdapat penghalusan kata dari *gelandangan* menjadi *tunawisma* dan *tahanan* menjadi *narapidana*.
- b. Interferensi penggantian makna atau *replasive interference* terjadi karena adanya penggantian kosakata yang disebabkan oleh perubahan makna, seperti kata "saya" yang berasal dari bahasa Melayu "sahaya".

Macam Identifikasi Interferensi

Interferensi dapat diidentifikasi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Mentransfer unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain.
- 2) Adanya perubahan fungsi dan kategori yang disebabkan oleh adanya pemindahan.
- 3) Penerapan unsur-unsur bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa pertama.
- 4) Kurang diperhatikannya struktur bahasa kedua mengingat tidak ada ekivalensi dalam bahasa pertama.

Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Faktor penyebab terjadinya interferensi menurut Weinrich (2005), antara lain:

- 1) Peserta tutur adalah bilingual
- 2) Kurangnya kesetiaan pemakai terhadap bahasa yang diterima
- 3) Kurangnya kosakata dalam bahasa yang diterima
- 4) Hilangnya kata-kata yang jarang digunakan
- 5) Kebutuhan akan sinonim
- 6) Prestise terhadap bahasa L1 dan gaya bahasa
- 7) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa L1

Penelitian Sebelumnya

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Luci Kikuchi (2001) dalam "Vogais Altas e Glides no Português Brasileiro e no Inglês Britânico" (*High Vowels and Glides in Brazilian Portuguese and British English*), telah dibahas tentang perbedaan dan persamaan artikulasi vokal tinggi /i/, dan glide /j/ pada sistem fonem atau bunyi bahasa Portugis dan Inggris aksen British. Klasifikasi vokal tinggi depan /i/ kedua bahasa tersebut berpatokan pada analisis artikulasi, auditif dan akustik (C. Silva, 2001).

Peneliti berikutnya adalah Dedi Febrianto dan Aris Munandar (2014), yang telah membahas tentang “*Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Inggris oleh Guru Bahasa Inggris SD di Kodya Yogyakarta*”. Berdasarkan referensi yang dikumpulkan sejauh ini, belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebelumnya. Jika terdapat penelitian serupa oleh peneliti lain, maka kemungkinan besar terdapat pada bahasa yang tidak dikuasai oleh peneliti, contohnya bahasa Cina

Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kesalahan pengucapan vokal tinggi dan vokal secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian yang didapat tentunya berbeda. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya turut membantu penelitian ini dalam memberikan informasi tentang bagaimana mengklasifikasi dan menemukan kesalahan pengucapan pada fonem vokal. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berbeda dan memberi bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di bidang fonologi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang tidak menggunakan kuantitas atau jumlah persentase. Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja penelitian dengan mengumpulkan hasil data berupa rekaman pengucapan vokal depan bahasa Inggris dan Portugis oleh mahasiswa semester satu dan native Portugis. Penelitian ini dilakukan di Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora, Universitas Nasional Timor Lorosa'e di Dili. Melalui seleksi rekaman dipilihlah hasil rekaman dengan suara paling jernih dan lantang, yang terbaca jelas oleh program Praat. Partisipan yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu lima mahasiswa semester satu (1) Universitas Nasional Timor Lorosa'e, satu partisipan penutur asli Portugis (*native Portugis*). Sumber penutur asli Inggris Amerika (*native Inggris*) diambil dari website UCLA (www.ucla.edu/ *University of California, Los Angeles*) yang memuat pengucapan “American English Vowels” yang akurat. Semua partisipan mahasiswa lahir dan besar di Timor Leste. Sumber partisipan penutur asli Portugis (PNP) adalah seorang guru bahasa Portugis yang telah mengajar di Universitas Nasional Timor Lorosa'e selama 4 tahun, yang lahir dan besar di Portugal.

Metode Pengumpulan Data

- Mempersiapkan daftar kata-kata
- Membuat daftar tentang *minimal pair*
- Merekam pengucapan vokal depan bahasa Inggris
- Mentranskripsi rekaman
- Membandingkan transkripsi
- Memverifikasi data

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah membandingkan formant (F1 dan F2) pengucapan bahasa Inggris partisipan dengan pengucapan bahasa Inggris *Native Speaker*. Kemudian, membandingkan formant (F1 dan F2) pengucapan bahasa Inggris oleh *Native Speaker Portugis* dengan pengucapan bahasa Inggris partisipan mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan bunyi vokal dan membandingkan formant pengucapan bahasa Inggris dan formant pengucapan bahasa Portugis yang diproduksi oleh partisipan mahasiswa dan partisipan native Portugis. Contohnya: /i/ → /I/. Kemudian membandingkan dengan native speaker bahasa Inggris.

Materi Penelitian: Daftar Pasangan Minimal

Berikut contoh daftar *minimal pair* yang digunakan dalam perekaman Praat dalam penelitian ini:

a) Tabel 2: Daftar Kata dengan *English Vowel Sounds* /i/, /I/, /e/, /ɛ/ dan /æ/

Sounds Vowel	Sound of the word	Signification
1. /i/ - /I/	Beat [bit] – bit [bIt] Heal [hil] – hill [hIl] Heat [hit] – hit [hIt] Peal [pil] – pill [pIl]	Dentaman – sedikit Menyembuhkan - bukit Panas - pukulan Gemuruh & kapsul
2. /ɛ/ - /æ/	Bed [bɛd] – bad [bæd] Head [hɛd] – had [hæd] Let [lɛt] – lad [læd] Set [sɛt] – sad [sæd]	Tempat tidur – jelek Kepala - kepunyaan Membiarkan - anak laki-laki Kumpulan - sedih

b) Tabel 3: Daftar Kata dengan *Vowel Sounds* /i/, /ɛ/ dalam bahasa Portugis

Sounds Vowel	Sound of the word	Signification	Indonesian Signification
1. /i/	Diz [dis] – giz [djis] Dia [dia] – tia [tia] Mira [mira] – tira [tira]	Say – chalk Day - aunty Point – throw	Berbicara - kapur Hari - bibi Target-melempar
2. /ɛ/	Beco [bɛku] – seco [sɛku] Fonte [fontɛ] -ponte [pontɛ] Selo [sɛlu] - zelo [zɛlu]	Stuck–dry Source - bridge Stamp - ice	Tersumbat- kering Sumber- jembatan Perangko - es

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Forman Partisipan Native Inggris Dan Non Native Inggris**

Penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dilakukan. Pada bagian ini akan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian yang berkaitan dengan teori dasar pada Bab 2. Dimana memilih vokal sebagai alat artikulasi pada *minimal pair* karena vokal merupakan pemberi makna inti pada sebuah kata (Maddieson & Mattoso 2001).

Standar analisis ditetapkan berdasarkan asumsi bahwa partisipan *native* Inggris (NI) memiliki kualitas vokal yang lebih akurat daripada *non native* Inggris (nonNI).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai rata-rata dari frekuensi F1 dan F2, untuk vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/ yang dihasilkan NI dan nonNI dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4: Native Inggris:

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	390	2751
	Bit [bIt]	499	2157
	Heal [hil]	381	2620
	Hill [hIl]	502	2155
	Heat [hit]	389	2610
	Hit [hIt]	514	2174
	Peal [pil]	396	2482
	Pill [pIl]	513	2011
Fonem (ɛ), (æ)	Bed [bɛd]	639	1898
	Bad [bæd]	801	1750
	Head [hɛd]	636	1855
	Had [hæd]	820	1670
	Let [lɛt]	657	1768
	Lad [læd]	768	1534
	Set [sɛt]	598	1702
	Sad [sæd]	733	1580

Hasil yang diperoleh dari analisis forman partisipan *native* Inggris (NI) menunjukkan kualitas vokal yang dihasilkan oleh *native* Inggris (NI) dengan frekuensi F1 dan F2 pada vokal /i/ dan /I/ pada *minimal pair* bahasa Inggris menghasilkan frekuensi F1 dan F2 yang berbeda. Demikian halnya dengan frekuensi F1 dan F2 pada vokal /ɛ/ dan /æ/ yang diproduksi NI menunjukkan perbedaan yang cukup jauh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NI mengucapkan vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/ secara akurat sesuai dengan perbedaan ketinggian dan posisi vokal tersebut.

Tabel 5: Partisipan mahasiswa 1

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	418	2699
	Bit [bIt]	415	2576
	Heal [hil]	447	2568
	Hill [hIl]	445	2566
	Heat [hit]	445	2770
	Hit [hIt]	443	2660
	Peal [pil]	437	2556
	Pill [pIl]	435	2536
Fonem (ɛ), (æ)	Bed [bɛd]	634	2013
	Bad [bæd]	621	2001
	Head [hɛd]	620	2001
	Had [hæd]	610	1998
	Let [lɛt]	616	1989
	Lad [læd]	611	1988
	Set [sɛt]	610	1997
	Sad [sæd]	603	1996

Dilihat dari frekuensi F1 dan F2 pada tabel 5, hampir tidak ada perbedaan kualitas vokal yang dihasilkan oleh partisipan mahasiswa 1. Pada kata-kata dalam minimal pair tidak ada perbedaan yang signifikan karena selisih F1 dan F2 sangat sedikit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipan mahasiswa 1 tidak dapat membedakan antara vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/. Sehingga mengucapkan vokal yang relatif sama untuk keduanya.

Tabel 6: Partisipan mahasiswa 2

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	443	2782
	Bit [bIt]	390	2754
	Heal [hil]	483	2538
	Hill [hIl]	409	2227
	Heat [hit]	461	2729
	Hit [hIt]	412	2700
	Peal [pil]	499	2579
	Pill [pIl]	450	2394
Fonem (ɛ), (æ)	Bed [bɛd]	627	1981
	Bad [bæd]	621	1973
	Head [hɛd]	654	2002
	Had [hæd]	663	1999
	Let [lɛt]	609	1908
	Lad [læd]	604	1901
	Set [sɛt]	596	2001
	Sad [sæd]	587	1991

Kualitas vokal /i/, /I/ dan /ɛ/ - /æ/ yang dihasilkan oleh partisipan mahasiswa 2 di tabel 6, tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai F1 dan F2 tidak jauh berbeda. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa partisipan mahasiswa 2 tidak bisa membedakan pengucapan /i/ - /I/ dan /ɛ/ - /æ/ dalam minimal pair bahasa Inggris, sehingga menghasilkan vokal dengan kualitas yang hampir sama untuk kedua pasangan vokal tersebut.

Tabel 7: Partisipan mahasiswa 3

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	362	2354
	Bit [bIt]	360	2332
	Heal [hil]	386	2776
	Hill [hIl]	368	2767
	Heat [hit]	335	2550
	Hit [hIt]	319	2515
	Peal [pil]	362	2558
	Pill [pIl]	361	2529
Fonem (ɛ), (ae)	Bed [bɛd]	620	1988
	Bad [bæd]	606	1985
	Head [hɛd]	606	1999
	Had [hæd]	601	1993
	Let [lɛt]	597	1919
	Lad [læd]	593	1910
	Set [sɛt]	614	1920
	Sad [sæd]	607	1915

Vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/ pada *minimal pair* yang diproduksi oleh partisipan mahasiswa 3 pada tabel 7 tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai F1 dan F2 hampir sama. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa partisipan mahasiswa 3 tidak dapat mengucapkan vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/ sesuai dengan standar bahasa Inggris, karena kualitas vokal yang dihasilkan tidak berbeda jauh.

Tabel 8: Partisipan mahasiswa 4

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	298	2239
	Bit [bIt]	289	2093
	Heal [hil]	337	2249
	Hill [hIl]	313	2235
	Heat [hit]	301	2187
	Hit [hIt]	300	2183
	Peal [pil]	359	2201
	Pill [pIl]	344	2161
Fonem (ɛ), (ae)	Bed [bɛd]	699	1595
	Bad [bæd]	683	1590

Head [hɛd]	621	1984
Had [hæd]	717	1852
Let [lɛt]	610	1948
Lad [læd]	606	1940
Set [sɛt]	619	1956
Sad [sæd]	613	1954

Frekuensi F1 dan F2 pada kata dalam minimal pair bahasa Inggris di tabel 8 hampir sama. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipan mahasiswa 4 tidak dapat membedakan vokal /i/ - /I/ dan /ɛ/ - /æ/ dengan baik, sehingga mengucapkan bunyi-bunyi tersebut dengan kualitas yang hampir sama.

Tabel 9: Partisipan mahasiswa 5

1. English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	381	2337
	Bit [bIt]	377	2310
	Heal [hil]	447	2662
	Hill [hIl]	445	2529
	Heat [hit]	389	2069
	Hit [hIt]	380	2061
	Peal [pil]	313	2014
	Pill [pIl]	301	2011
Fonem (ɛ), (ae)	Bed [bɛd]	538	1948
	Bad [bæd]	536	1918
	Head [hɛd]	521	1735
	Had [hæd]	521	1735
	Let [lɛt]	540	1793
	Lad [læd]	508	1788
	Set [sɛt]	523	1739
	Sad [sæd]	515	1711

Pada kata-kata dalam minimal pair di tabel 9, partisipan mahasiswa 5 menghasilkan kualitas vokal yang hampir sama. Kualitas vokal /i/ dan /I/ memiliki frekuensi F1 dan F2 yang hampir sama. Demikian pula dengan frekuensi F1 dan F2 pada vokal /ɛ/ - /æ/ dalam minimal pair memiliki kualitas vokal yang tidak berbeda jauh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipan mahasiswa 5 tidak dapat membedakan bunyi vokal /i/ - /I/ dan /ɛ/ - /æ/, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengucapan *minimal pair* yang diujikan.

Tabel 10: Partisipan native Portugis

English	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i), (I)	Beat [bit]	425	2121
	Bit [bIt]	335	2065
	Heal [hil]	334	2086
	Hill [hIl]	331	2070
	Heat [hit]	363	2088
	Hit [hIt]	344	2075
	Peal [pil]	340	2258
	Pill [pIl]	330	2201
Fonem (E), (ae)	Bed [bEd]	664	2181
	Bad [bæd]	646	2177
	Head [hEd]	657	1971
	Had [hæd]	653	1970
	Let [lEt]	670	1949
	Lad [læd]	602	1939
	Set [sEt]	670	1949
	Sad [sæd]	602	1939

Kualitas vokal /i/, /I/ dan /E/, /æ/ pada *minimal pair* pada tabel 10 tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai F1 dan F2 hampir sama. Dari data yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipan native Portugis tidak dapat membedakan pengucapan bunyi vokal /i/ & /I/ dan /E/ & /æ/ dalam *minimal pair* bahasa Inggris yang akurat.

Analisis Forman Native Portugis Dan Non Native Portugis

Bahasa Portugis hanya memiliki vokal depan /i/ dan /E/, dan tidak terdapat vokal /I/ dan /æ/. Penutur asli bahasa Portugis (*native Portugis*) dipilih menjadi standar analisis forman *minimal pair* ini karena dapat diasumsikan bahwa bahasa Portugis adalah sumber interferensi L2 untuk pembelajar bahasa Inggris di Timor-Leste. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel *native Portugis* sebagai bukti pengucapan bahasa Inggris oleh penutur asli bahasa Portugis untuk mendukung argumentasi peneliti bahwa mahasiswa Timor Leste mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris akibat latar belakang bahasa L1. Hasil analisis data yang diperoleh dari partisipan *native Portugis* (PNP) dan partisipan mahasiswa (PMh) ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 11: Partisipan native Portugis

Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	385	2861
	Giz [djis]	382	2837
	Dia [dia]	339	2946
	Tia [tia]	311	2630
	Mira [mira]	386	2286

	Tira [tira]	380	2281
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	588	1947
	Seco [sɛku]	540	1401
	fonte [fontɛ]	547	1942
	ponte [pontɛ]	539	1899
	Selo [sɛlu]	585	1791
	zelo [zɛlu]	525	1690

Tabel 12: partisipan mahasiswa 1

2. Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	411	2628
	Giz [djis]	405	2685
	Dia [dia]	370	2897
	Tia [tia]	365	2893
	Mira [mira]	434	2893
	Tira [tira]	424	2824
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	562	2021
	Seco [sɛku]	558	2013
	Fonte [fontɛ]	609	2079
	Ponte [pontɛ]	599	2066
	Selo [sɛlu]	581	1996
	Zelo [zɛlu]	572	1989

Tabel 13: partisipan mahasiswa 2

2. Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	480	2632
	Giz [djis]	401	2599
	Dia [dia]	447	2749
	Tia [tia]	395	2748
	Mira [mira]	449	2819
	Tira [tira]	443	2810
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	583	1979
	Seco [sɛku]	573	1878
	Fonte [fontɛ]	542	2006
	Ponte [pontɛ]	541	2003
	Selo [sɛlu]	523	1998
	Zelo [zɛlu]	520	1996

Tabel 14: partisipan mahasiswa 3

2. Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	480	2632
	Giz [djis]	401	2599

	Dia [dia]	447	2749
	Tia [tia]	395	2748
	Mira [mira]	449	2819
	Tira [tira]	443	2810
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	583	1979
	Seco [sɛku]	573	1878
	Fonte [fontɛ]	542	2006
	Ponte [pontɛ]	541	2003
	Selo [sɛlu]	523	1998
	Zelo [zɛlu]	520	1996

Tabel 15: partisipan mahasiswa 4

2. Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	393	2443
	Giz [djis]	387	2435
	Dia [dia]	445	2872
	Tia [tia]	395	2748
	Mira [mira]	449	2819
	Tira [tira]	439	2748
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	529	1992
	Seco [sɛku]	521	1987
	fonte [fontɛ]	529	1999
	ponte [pontɛ]	523	1981
	Selo [sɛlu]	555	1988
	Zelo [zɛlu]	523	1981

Tabel 16: partisipan mahasiswa 5

2. Portugis	Minimal Pair	F1	F2
Fonem (i)	Diz [dis]	334	2271
	Giz [djis]	331	2260
	Dia [dia]	343	2464
	Tia [tia]	340	2444
	Mira [mira]	353	2431
	Tira [tira]	344	2399
Fonem (ɛ)	Beco [bɛku]	556	1986
	Seco [sɛku]	526	1980
	fonte [fontɛ]	502	1992
	ponte [pontɛ]	506	1989
	Selo [sɛlu]	520	2062
	Zelo [zɛlu]	508	1992

Dari hasil pencatatan frekuensi F1 dan F2 yang dicapai oleh partisipan mahasiswa dan partisipan native portugis pada grafik-grafik *minimal pair* portugis di tabel 11 sampai tabel 16 di atas menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda antara partisipan mahasiswa dengan partisipan *native* Portugis. Dengan demikian maka

dapat disimpulkan bahwa dalam pengucapan vokal depan portugis /i/ dan /ɛ/ tidak terdapat perubahan bunyi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap pangucapan enam partisipan, peneliti menemukan adanya perbedaan dan persamaan yang sangat mendasar dari partisipan *native* Inggris (NI) dan partisipan *non native* Inggris (partisipan mahasiswa dan partisipan *native* Portugis) dalam pengucapan vokal depan bahasa Inggris, /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui kesalahan dalam pengucapan vokal, khususnya vokal depan bahasa Inggris, yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pendidikan Seni dan Humaniora Universitas Nasional Timor Lorosa'e.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa bunyi vokal bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Portugis, karena dalam bahasa Inggris terdapat vokal /i/, /I/ dan /ɛ/, /æ/, sedangkan dalam bahasa portugis tidak terdapat vokal /I/ dan /æ/.

Untuk mengetahui kesalahan pengucapan vokal depan bahasa Inggris, peneliti menggunakan *Praat* untuk menganalisis formant F1 dan F2 yang dihasilkan setiap partisipan.

Dengan ditemukannya nilai rata-rata F1 dan F2 pada tabel analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas vokal yang dihasilkan oleh partisipan *non native* Inggris diucapkan dengan cara yang berbeda dari standar Inggris Amerika, karena kecenderungan partisipan mahasiswa atau *nonNI* untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing (L2) dengan struktur bahasa Portugis sebagai bahasa (L1). Hal ini disebabkan oleh adanya interferensi bahasa dari bahasa Portugis yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan bahasa lain.

Saran

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah didapat, maka sebaiknya pengajar bahasa Inggris di Timor Leste memahami dan menguasai bunyi vokal bahasa Inggris dengan benar dan akurat, maka pengajar akan memberikan kontribusi yang besar bagi proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (L2) di Timor-Leste.

Sebagai pengajar bahasa Inggris di departemen bahasa Inggris, FIPS Universitas Nasional Timor Lorosa'e, memprioritaskan pengajaran bunyi-bunyi vokal yang menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam pembelajaran. Pelatihan pengucapan vokal yang benar sebaiknya dilakukan secara terus-menerus dalam pengenalan kosa-kata baru, sehingga mahasiswa dapat mengucapkannya dengan benar. Hal ini perlu dilakukan karena bahasa Inggris mempunyai sistem pengucapan yang berbeda dengan bahasa yang digunakan di Timor Leste, yakni bahasa Portugis.

Sebagai tujuan terakhir, peneliti harap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk para peneliti di area linguistik di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Alwi, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Angenot dan Ribeiro. *Os FONEMAS SISTEMÁTICOS ou ORFOFONEMAS*UFMT, 2003.
- Brinton, Laurel J. & Donna M. Brinton. 2010. *The linguistic structure of Modern English*, 2nd edn. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Boersma, Paul, and David Weenink. *Praat: Doing phonetics by computer [Computer2011...]*
- Câmara Jr., J. Mattoso. *Estrutura da língua portuguesa*. Petrópolis: Editora Vozes. 2007.
- Callou, D.; Leite, Y. *Iniciação à fonética e à fonologia*. 8. ed. Rio de Janeiro: Jorge Zahar Editor. 2001.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Clark, J.; Yallop, C.; Fletcher, J. *An introduction to phonetics and phonology*. 3rd ed. UK: Blackwell Publishing. 2007.
- Dardjowidjojo, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, edisi pertama, 2000.
- Dikti Kridalaksana, Harimurti. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. 1993.
- Durao (Richards & Weber), *Contrastive approach in phonological disorders therapy: theoretical considerations*, 2007, Rio de Janeiro Brasil.
- Ellis (2005), *Teaching English through Principles of Instructed Language*
- Fant, G. *Acoustic theory of speech production*. Paris: Mouton, 1995.
- _____. *A course in phonetics*. 5th ed. Boston: Thomson Wadsworth, 2006.
- Frebrianto & Munandar “*Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Inggris oleh Guru Bahasa Inggris SD di Kodya Yogyakarta*”. 2014, UGM, Jogjakarta.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman & Nina Hyams. 2006. *An introduction to language*. Boston: Wadsworth Publishing.
- Gass & Selinker, *Second Language Acquisition*, Third Ed, 2007, New York.
- Hillembrand, J.; Gettyl. A.; Clark, M.J.; Wheeler, K. *Acoustic characteristics of American English vowels*. In.: *Journal Acoustic Society of America*, 1995.
- I. Markus Willy, M. Dikki Darsyah. *Kamus Inggris Indonesia*, Penerbit ARKOLA- 2005.
- *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-edisi ketiga)*; Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa; Balai Pustaka; 2007/ 2008.
- Jendra, *Interferensi dan Integrasi Bahasa*, 1999
- Kent, R. D.; Read, C. *The acoustic analysis of speech*. California: Singular Publishing Group, 1992.
- Kikuchi, Vogais Altas e Glides no Português Brasileiro e no Inglês Britânico, 2001. Universitas Brasilian.
- Ladefoged, P. *Three areas of experimental phonetics*. London: Oxford University Press, 2006.
- Lieberman, P.; Blumstein, S. *Speech physiology, speech perception, and acoustic phonetics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.

- Lyons (Muslich 2008) , *Fonologi Bahasa Indonesia*.
Maddieson & Mattoso, “*Características acústicas e articulatórias das vogais*”
Porto Alegre: EDIPUCRS, 2001.
Mira Mateus, *Gramatica da Lingua Portuguesa* 2000.
Moraes, J.; Callou,D.; Leite,Y. *O sistema vocálico do português do Brasil: caracterização acústica*. In: KATO, M. A. (Org.). *Gramática do português falado*. Vol.V: Convergências. Editora da UNICAMP; São Paulo: FAPESP, 1996.
Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011),
Peterson, G. E.; Barney, H.L. *Control Methods Used in a Study of the Vowels*. Reprinted from *The Journal of the Acoustical Society of America*, Vol.24, No. 2, 175-184, 1992.
Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa* . Bandung: Angkasa, 2009.
Wandruszka (Moeliono, 2000). *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
Winreich, *SPOKEN LANGUAGE SYSTEM*. 2005.

Sumber Data untuk gambar 1

(<http://www.colegioweb.com.br/trabalhos-escolares/portugues/fonologia/explicacao-do-quadro-das-vogais.html>)

Sumber Data untuk gambar 2

<http://www.utexas.edu/courses/linguistics/resources/phonetics/vowelmap/index.html>

Sumber data UCLA: (www.ucla.edu/ *University of California, vowels - UCLA Phonetics Lab*)

www.phonetics.ucla.edu/course/chapter1/vowels.html January 30, 2015.